

PENGARUH PROFITABILITAS, INTENSITAS MODAL, DAN INTENSITAS PERSEDIAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2019.

THE IMPACT OF PROFITABILITY, CAPITAL INTENSITY, AND INVENTORY INTENSITY ON TAX AGGRESSIVENESS IN MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE IDX IN 2017-2019

Lisa Andriani; Agus Sutardjo; Dica Lady Silvera

Akuntansi, Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Sumatera Barat

Email: lisaandriani2512@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, intensitas modal dan intensitas persediaan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bej tahun 2017-2019. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019 sebanyak 179 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sesuai kriteria yang sudah ditentukan Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan diperoleh sampel sebanyak 20 perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linear berganda Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, intensitas persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, secara simultan profitabilitas, intensitas modal, intensitas persediaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Kata kunci : profitabilitas, intensitas modal, intensitas persediaan, agresivitas pajak.

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of profitability, capital intensity and inventory intensity on tax aggressiveness in manufacturing companies listed on BEI in 2017-2019. The type of data used in this research is quantitative data sourced from company financial reports. The data source in this research is secondary data. The population in this research is 179 manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange in the 2017-2019 period. The sampling technique uses a purposive sampling technique according to predetermined criteria. Based on predetermined criteria, a sample of 20 companies was obtained. The analytical method used in this research uses a multiple linear regression analysis test. The results of this study show that partially profitability has no significant effect on tax aggressiveness, capital intensity has a significant effect on tax aggressiveness, inventory intensity has no significant effect on tax aggressiveness, simultaneously profitability, intensity capital, inventory intensity influences tax aggressiveness.

Key words: profitability, capital intensity, inventory intensity, tax aggressiveness.

PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur adalah suatu perusahaan yang kegiatannya yaitu mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi dan barang jadi untuk dijual. Maka didalam proses tersebut ada yang namanya persediaan, dan juga terdiri dari beberapa jenis persediaan, yaitu persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi. Didalam pengelolaannya tentu membutuhkan modal untuk memulai usahanya, dan juga akan mengeluarkan biaya dalam kegiatan usaha terkait.

Agresivitas pajak didefinisikan sebagai praktek perencanaan pajak dari perusahaan dengan orientasi meminimalisir besaran pajak yang harus dibayarkan. Kegiatan ini dilakukan dengan langkah-langkah yang berada pada bidang abu-abu peraturan pajak. Sehingga sulit dideteksi sebagai pelanggaran, namun berpotensi merugikan negara. Semakin besarnya kemungkinan perusahaan untuk mengurangi jumlah beban pajak maka perusahaan akan dianggap semakin agresif terhadap pajak (Mustika, 2017).

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan tentang konsep pemisahan fungsi antara manajemen sebagai *agent* dan pemegang saham atau pemilik perusahaan sebagai *principle*. Jensen and Meckling (1976) menyatakan bahwa *principle* merupakan pihak yang memberi kewenangan kepada *agent* untuk bertindak atas nama *principle*, sedangkan manajer merupakan *agent* yang bertindak untuk kepentingan pemegang saham yaitu untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Teori agensi muncul karena adanya sebuah perjanjian hubungan kerja antara *principle* yang memiliki wewenang dengan *agent* atau pihak yang diberi kewenangan untuk menjalankan perusahaan. Namun terkadang manajer tidak melaporkan keadaan perusahaan seperti apa yang sebenarnya. Perbedaan kepentingan antara *principle* dan *agent* dapat mempengaruhi berbagai hal yang berkaitan dengan kinerja perusahaan, salah satunya adalah kebijakan perusahaan mengenai pajak perusahaan.

Agresivitas pajak

Agresivitas pajak bisa didefinisikan sebagai praktek perencanaan pajak dari perusahaan dengan orientasi meminimalisir besaran pajak yang harus dibayarkan. Kegiatan ini dilakukan dengan langkah-langkah yang berada pada bidang abu-abu peraturan pajak. Sehingga sulit dideteksi sebagai pelanggaran, namun berpotensi merugikan negara.

Agresivitas pajak sebagai sebuah tindakan yang bertujuan untuk menurunkan beban pajak melalui perencanaan pajak dengan menggunakan cara yang tergolong atau tidak tergolong pelanggaran pajak (Mangoting, 2014).

Profitabilitas

Menurut Khasmir (2019:198), profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Menurut Mamduh M. Hanafi (2015:42), Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan secara keseluruhan dalam hubungannya dengan penjualan aset, maupun investasi.

Intesitas Modal

Intesitas modal merupakan rasio aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap. Menurut Sartono Intesitas modal merupakan rasio fixed asset, seperti peralatan pabrik, mesin dan berbagai properti, terhadap total aset. Rasio ini menggambarkan seberapa besar aset perusahaan diinvestasikan dalam bentuk fixed asset(aktiva tetap).

Intesitas Persediaan

Intesitas persediaan merupakan salah satu komponen penyusun komposisi aktiva yang diukur dengan membandingkan antara total persediaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Tingkat persediaan yang tinggi juga dapat mengurangi jumlah pajak yang dibayar perusahaan.

Hal ini karena timbulnya biaya bagi perusahaan akibat dari adanya persediaan. Biaya tersebut meliputi biaya bahan, biaya tenaga kerja, biaya produksi, biaya penyimpanan, biaya pemeliharaan, biaya administrasi, umum, dan biaya penjualan, dimana biaya ini diakui diluar persediaan itu sendiri. Biaya-biaya tersebut nantinya mengurangi tingkat laba bersih perusahaan dan mengurangi beban pajak.

Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang dianggap benar namun diperlukan pengujian. Adapun hipotesis yang diajukan oleh penulis sebagai berikut:

H1 : Diduga Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak

H2 : Diduga intesitas modal berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

H3 : Diduga Intesitas Persediaan berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

H4 : Diduga profitabilitas, intesitas modal dan intesitas persediaan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) kantor perwakilan Padang, Sumatera Barat Pada Periode 2017-2019.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *library research* (studi kepustakaan) dan *field research* (studi lapangan).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan *internet research*

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data panel. Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Populasi adalah keseluruhan atau himpunan objek dengan ciri yang sama.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019. Populasi yang peneliti ambil adalah sebanyak 179 perusahaan. penentuan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian, dimana digunakan apabila memenuhi kriteria. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 perusahaan.

Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Agresivitas Pajak (Y) Agresivitas pajak bisa didefinisikan sebagai praktek perencanaan pajak dari perusahaan dengan orientasi meminimalisir besaran pajak yang harus dibayarkan.
2. Profitabilitas (X1) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Khasmir (2019:198),
3. Intensitas Modal (X2) Intensitas modal merupakan rasio aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap
4. Intensitas Persediaan Intensitas persediaan merupakan suatu pengukuran seberapa besar persediaan yang di investasikan pada perusahaan.

Metode Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Analisis ini dimaksudkan untuk menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan dan karakteristik data tersebut.
2. Analisis Regresi Linear Berganda Analisis regresi linear berganda adalah suatu persamaan matematika yang mendefinisikan hubungan antara dua variabel atau lebih (Agussalim Manguluang, 2016:81). Regresi linier berganda adalah regresi dimana variabel terikatnya (X) (Agussalim Manguluang, 2016:81). Analisis regresi berganda yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan alat bantu hitung SPSS versi 25.
3. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa residual mengikuti distribusi normal, apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid (Ghozali, 2011).
 - b. Uji Multikolonieritas Uji multikolonieritas dilakukan untuk mengetahui apakah ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen) pada model regresi.
 - c. Uji Autokorelasi Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya).
 - d. Uji Heteroskedastisitas Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain.
4. Uji Koefisien Determinasi Koefisien deternasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai kemampuan variabel-variabel

independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai R² yang mendekati satu berarti menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Metode Hipotesis Penelitian

1. Uji Hipotesis Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh variabel penjelas atau independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian ini dilakukan untuk menguji variabel independen secara parsial dengan tingkat probabilitas 5%. Apabila tingkat probabilitas lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima. Pada Uji t dapat dilihat pula nilai koefisien atau beta yang menunjukkan seberapa besar masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, serta pengaruh positif atau negatif berdasarkan tanda positif atau negatif pada koefisien.

2. Uji Hipotesis Signifikansi Simultan (Uji Statistik F atau ANOVA)

Uji statistik F atau uji *Analysis of Variance* (ANOVA) merupakan metode untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen (skala metrik) dengan satu atau lebih variabel independen (skala non metrik atau kategorikal dengan kategori lebih dari dua). ANOVA digunakan untuk mengetahui pengaruh utama dan pengaruh interaksi dari variabel independen kategorikal terhadap variabel dependen metrik. Pengaruh utama adalah pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan pengaruh interaksi adalah pengaruh bersama dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian ini dilakukan untuk uji model. Apabila nilai F signifikan pada tingkat probabilitas 5%, maka dapat dikatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.000000
	Std. Deviation	0.06857815
Most Extreme Differences	Absolute	0.053
	Positive	0.053
	Negative	-0.043
Test Statistic		0.053
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200c,d
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, maka dari hasil uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 menandakan bahwa data ini berdistribusi normal.

Tabel 4.2 Uji Normalitas

Model Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF
Profitabilitas	0.618	1.617
Intensitas Modal	0.587	1.702
Intensitas Persediaan	0.803	1.245

nilai VIF pada variabel *Profitabilitas* (X1) sebesar 1.617, nilai VIF pada variabel *Intensitas Modal* (X2) sebesar 1.702, dan nilai VIF pada variabel *Intensitas Persediaan* (X3) sebesar 1.245. Sedangkan nilai *tolerance* pada variabel *Profitabilitas* (X1) sebesar

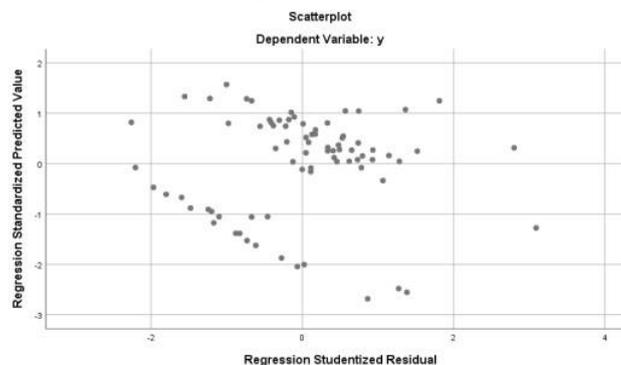
0.618, nilai *tolerance* pada variabel Intensitas Modal (X2) sebesar 0.587, dan nilai *tolerance* pada variable Intensitas Persediaan (X3) sebesar 0.803.

Tabel 4.3 Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Valuea	.01030
Cases < Test Value	30
Cases >= Test Value	30
Total Cases	60
Number of Runs	23
Z	-2.083
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.037
a. Median	

Dapat diketahui bahwa Asymp.Sig. (2-tailed) bernilai 0.037, dimana nilai ini lebih besar dibandingkan *alpha* (0,025). Dengan demikian keputusan yang diambil adalah tidak diterima H_0 dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokolerasi pada kasus regresi mengenai kebijakan hutang. Sehingga dapat dikatakan juga bahwa residual telah memenuhi asumsi independen.

Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas



2. Analisis Regresi linear Berganda

Menurut Agussalim Manguluang (2016:81) Analisis regresi linier berganda adalah suatu persamaan matematika yang mendefinisikan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Tabel 4.5 Uji Analisis Regresi linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.348	0.058		5.995	0.000
	Profitabilitas	0.013	0.056	0.024	0.238	0.813
	Intensitas Modal	0.409	0.064	0.660	6.344	0.000
	Intensitas Persediaan	0.092	0.076	0.108	1.211	0.230

- untuk nilai constant yaitu 0,348
 - untuk nilai koefisien regresi ROA (Profitabilitas) yaitu 0,013, profitabilitas mempunyai hubungan positif searah dengan agresivitas pajak.
 - untuk nilai koefisien regresi IM (Intensitas Modal) yaitu 0,409, intensitas modal mempunyai hubungan positif searah dengan agresivitas pajak.
 - untuk nilai koefisien regresi IP (Intensitas Persediaan) yaitu 0,092, intensitas persediaan mempunyai hubungan positif searah dengan agresivitas pajak.
3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti menunjukkan bahwa variabel-variabel

independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Tabel 4.6 Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.727a	.529	.510	.06995	1.711

Dari table di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,510. Hal ini berarti varians profitabilitas, intensitas modal dan intensitas persediaan dapat menjelaskan kebijakan hutang 51%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar $100\% - 51\% = 49\%$ dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel yang diteliti di atas.

PENGUJIAN HIPOTESIS

1 Uji Hipotesis Signifikansi Parsial (Uji T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.348	0.058		5.995	0.000
	Profitabilitas	0.013	0.056	0.024	0.238	0.813
	Intensitas Modal	0.409	0.064	0.660	6.344	0.000
	Intensitas Persediaan	0.092	0.076	0.108	1.211	0.230

- Profitabilitas diperoleh nilai t sebesar 0.238 dengan t table 2.00324 dengan nilai signifikan 0.813 maka dapat diambil kesimpulan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap agresivitas pajak.
- Intensitas modal diperoleh nilai t sebesar 6.344 dengan t tabel 2.00324 dengan nilai signifikan 0.000 maka dapat diambil kesimpulan bahwa intensitas modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.
- Intensitas persediaan diperoleh nilai t sebesar 1.211 dengan t tabel 2.00324 dengan nilai signifikan 0.230 maka dapat diambil kesimpulan bahwa intensitas persediaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap agresivitas pajak.

2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F atau ANOVA)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.407	3	.136	27.723	.000 ^a
	Residual	.362	74	.005		
	Total	.769	77			

a. Dependent Variable: y
b. Predictors: (Constant), x3, x1, x2

Dari tabel diatas diperoleh nilai f sebesar 27.723 dengan f table 2.20 dengan nilai signifikan 0.000 maka dapat diambil kesimpulan profitabilitas, intensitas modal, intensitas persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

- Profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap kemungkinan terjadinya Agresivitas Pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019, karena hasil uji T tingkat signifikannya yaitu 0,813.

- b. Intensitas Modal berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap kemungkinan terjadinya Agresivitas Pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019, karena hasil uji T tingkat signifikannya yaitu 0,000.
 - c. Intensitas Persediaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap kemungkinan terjadinya Agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019, karena hasil uji T tingkat signifikannya yaitu 0,230.
 - d. Profitabilitas, Intensitas Modal, Intensitas Persediaan berpengaruh dan signifikan secara simultan terhadap kemungkinan terjadinya Agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019, karena hasil uji F tingkat signifikannya yaitu 0,000
2. Saran
- Dari hasil analisis dan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis dapat mengemukakan saran-saran sebagai berikut:
- a. Kepada perusahaan dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu membantu dalam memprediksi kemungkinan terjadinya Agresivitas pajak atau memberikan perbandingan yang akan menarik perhatian akan kemungkinan agresivitas pajak itu terjadi didalam suatu perusahaan. Terlebih dengan adanya variabel-variabel yang dapat mempengaruhi keputusan tersebut.
 - b. Penelitian selanjutnya perlu menambahkan variabel lain yang memungkinkan memberikan pengaruh dari yang lebih besar terhadap tindakan Agresivitas pajak.
 - c. Penelitian selanjutnya diharapkan agar menambah periode penelitian sehingga hasil penelitian lebih bias di bandingkan dengan penelitian terdahulu.
 - d. Dapat menggunakan pengukur lain dalam pengujian variabel Agresivitas pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agussalim Mangulung, 2016. Statistik Lanjutan, Cetakan Pertama, Ekasakti Press Universitas Ekasakti Padang, Padang.
- Hanafi, Mamduh M. (2015). Manajemen Keuangan. Cetakan Kedelapan. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Irham Fahmi, 2014. Pengantar Manajemen Keuangan, Cetakan Ketiga, ALFABETA, Bandung. Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mardiasmo. 2011. *Perpajakan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi.
- Resmi, Siti. 2014. *Perpajakan Teori dan Kasus Edisi 8*. Jakarta: Salemba Empat.
- Undang-Undang No. 28. 2007. *Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*.
- Andhari, P. A. S., & Sukartha, I. M. (2017). E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana pengaruh pengungkapan corporate social responsibility, profitabilitas, inventory intensity, capital intensity dan leverage pada agresivitas pajak putu Ayu Seri Andhari I Made Sukartha² 1Fakultas Ekonomi dan Bisnis. *Udayana, E-Jurnal Akuntansi Universitas*, 18(2017), 2115–2142.
- Bagus, I., Fajar, P., & Noviari, N. (2018). ISSN: 2303-1018 E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 13. 3 Desember (2015): 973-1000 WAJIB PAJAK BADAN Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali, Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali , Indonesia.